

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIIIC SMPN 10 MALANG**

**Nadidah Safitri, Sunarmi, dan Hadi Suwono.**  
Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Malang.  
Jalan Semarang, 5 Malang 65145  
[nadidahsafitri@gmail.com](mailto:nadidahsafitri@gmail.com)

**Abstract:** Base on preliminary observations taken at VIIIC class of SMPN 10 Malang during 6th to October 31, 2014, were found several facts. Most of students test result have not reached minimum standard result that is 75 (only 14.17% of students who reach minimum standard result, and average of test results obtained by the students is 50), students are less skilled to do practical work, only certain students are active and enthusiastic in learning activities, some of these phenomenon are proof that motivation and student learning outcomes need to be improved. Solution that can be applied is to apply inquiry learning model. The purpose of this study is to obtain a clear explanation about the improvement of motivation and student learning outcomes at VIIIC class of SMPN 10 Malang through the implementation of inquiry learning model. This classroom action research was conducted at the time of learning by chapter of excretion system. Results of the research showed that, Students' motivation have increased from 72% in the first cycle to 82% in the second cycle. Cognitive learning outcomes of students have increased from 79.41% in the first cycle to 88.24% in the second cycle. Psychomotor learning outcomes of students have increased from 78% in the first cycle to 91% in the second cycle. Affective of learning outcomes of students have increased from 84% in the first cycle to 90% in the second cycle. Base on the data of these research, it can be concluded that the implementation of inquiry learning model can improve students motivation and learning outcomes at VIIIC class of SMPN 10 Malang.

**Keywords:** inquiry, classroom action research, learning motivation, student's learning outcomes.

**Abstrak:** Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan observasi awal pada tanggal 6 sampai 31 Oktober 2014 di kelas VIIIC SMPN 10 Malang ditemukan beberapa fakta yakni hasil nilai ulangan harian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75 (hanya 14,17% siswa yang mencapai KKM, dan nilai rerata siswa adalah 50), siswa kurang terampil dalam melakukan praktikum, dan hanya siswa tertentu yang aktif dan terlihat antusias dalam pembelajaran. Hal merupakan bukti bahwa motivasi dan hasil belajar siswa perlu ditingkatkan. Solusi yang dapat diterapkan adalah menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh paparan yang jelas tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIIIC SMPN 10 Malang melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada materi Sistem Ekskresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 72% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari 79,41% pada siklus I menjadi 88,24% pada siklus II, hasil belajar psikomotor siswa mengalami peningkatan dari 78% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II, hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan dari 84% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIIIC SMPN 10 Malang.

**Kata kunci:** inkuiri, penelitian tindakan kelas, hasil belajar siswa, motivasi belajar.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang harus diselenggarakan secara maksimal. Sebagaimana cita-cita bangsa Indonesia yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 yakni menjadi bangsa yang cerdas. Selain itu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga menyatakan penyelenggaraan pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan mampu mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Hal tersebut diyakini akan menjadi faktor determinan untuk tumbuh dan berkembangnya bangsa dan Negara Republik Indonesia sepanjang zaman (Salinan UU RI No 20 Tahun 2003).

Kurikulum 2013 mengakses penilaian hasil belajar peserta didik dalam tiga aspek atau ranah. Ranah hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan afektif (sikap dan nilai-nilai). Aspek yang diukur dalam ranah tersebut yaitu nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun, dan percaya diri. Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, men-sintesis, dan mengevaluasi. Ranah hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan (psikomotorik). Perkembangan dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas, menggunakan, mengurai, merangkai, me-motivasi, dan membuat (Wening, 2013).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh faktor berupa dorongan dari diri siswa untuk belajar. Motivasi belajar tersebut penting bagi siswa dan guru. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010) motivasi belajar penting bagi siswa karena dapat mengarahkan kegiatan belajar dan menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir. Observasi awal dilakukan pada saat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMPN 10 Malang pada kelas VIIIC. Observasi yang dilakukan pada tanggal 6 sampai tanggal 31 Oktober 2014. Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa hasil belajar dan motivasi

belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nilai ulangan harian sebagian besar siswa yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75. Siswa belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 14,17% dari seluruh siswa yang mencapai KKM dan nilai rata-rata ulangan harian siswa adalah 50. Indikator hasil belajar yang kurang juga dibuktikan dengan siswa yang kurang terampil dalam kegiatan praktikum karena biasanya hanya 1-2 orang saja yang berperan aktif dalam kelompok. Demikian juga pada saat kegiatan diskusi, jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan sangat rendah, hanya siswa tertentu yang aktif dan terlihat antusias. Aspek motivasi dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, suasana kelas ramai, dan banyak siswa yang berbicara di luar topik pembelajaran. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka masih kurang, terutama dalam aspek perhatian (*attention*) dan percaya diri (*confidence*). Hanya 5-10% siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Ketika proses pengerjaan LKS ada beberapa siswa yang malas-malasan dalam mengerjakannya, ada pula siswa yang hanya mencontek hasil pekerjaan temannya. Mereka sibuk bergurau atau sibuk berbicara dengan teman di sekitarnya. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar biologi masih perlu ditingkatkan.

Model pembelajaran yang digunakan guru kelas sebelumnya adalah model pembelajaran konvensional dan praktikum. Solusi yang telah dilakukan oleh guru PPL untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang aktif di kelas dan siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain itu guru PPL juga berusaha menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Namun solusi yang telah diterapkan tersebut terbukti belum mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas, karena motivasi belajar dan hasil belajar siswa tetap rendah. Penyebab kegagalan tersebut karena

model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan mata pelajaran IPA, sehingga siswa tetap mengalami kesulitan.

Berdasarkan fakta yang ditemukan selama observasi mengenai motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 10 Malang maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas terkait dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMPN 10 Malang. Penggunaan model pembelajaran Inkuiri ini disebabkan model pembelajaran tersebut memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut antara lain model Pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, model Pembelajaran Inkuiri merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar (Zuriyani, 2010).

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri telah dilakukan oleh Ulfa (2010) yang menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar IPA terpadu dengan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, Budi (2013) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi kingdom animalia SMA dengan model inkuiri dapat meningkat dari siklus I ke siklus II, dan Pramitasari (2014) yang menunjukkan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II pada materi Kingdom Animalia SMA dengan model inkuiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil

Belajar Siswa Kelas VIII C SMPN 10 Malang" pada materi sistem ekskresi manusia perlu dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh pendidik di dalam kelas. Proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran (Susilo dkk, 2012). Pelaksanaan penelitian pada siklus pertama dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri terstruktur untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan pada saat observasi pembelajaran pada kegiatan PPL. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua untuk memperbaiki siklus pertama dan membandingkan hasil penelitian. Menurut model Kemmis dan McTaggart (2005) PTK terdiri atas 4 tahap sebagai berikut. (1) Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan yang dilakukan oleh guru. (2) Melaksanakan tindakan (oleh guru) dan pengamatan/ monitor (dilakukan oleh pengamat). (3) Melakukan pengamatan (mengumpulkan data yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan tindakan). (4) Refleksi dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Pengumpulan data didapatkan berdasarkan situasi sesungguhnya yang dilakukan oleh peneliti dan observer. *Observer* yang berperan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang Semester 8. Peneliti sebagai pemberi tindakan berperan sebagai: 1) perencanaan tindakan, 2) penyusunan bahan ajar, 3) pelaksana tindakan, 4) pengumpulan data, 5) penganalisisan data, dan 6) pelapor hasil penelitian. Penelitian dilakukan di SMP

Negeri 10 Malang yang terletak di jalan Mayjen Sungkono No. 57, Kecamatan Kedungkandang, Malang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIC semester dua tahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri 10 Malang dengan jumlah siswa 34 orang. Kelas VIIIC terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu keterlaksanaan pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Data keterlaksanaan pembelajaran berupa persentase keterlaksanaan pembelajaran dan deskripsi catatan lapangan, motivasi belajar siswa berupa lembar observasi motivasi, hasil belajar kognitif berupa skor jawaban soal ulangan harian siswa setiap akhir siklus, data hasil belajar afektif berupa nilai keefektifan siswa, data hasil belajar psikomotor berupa kegiatan siswa selama kegiatan pengamatan. Penelitian ini, secara garis besar dilakukan dalam dua tahap penelitian yakni tahap pra-penelitian dan penelitian tindakan kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010) motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri (motivasi internal) dan dari luar seseorang (motivasi eksternal). Motivasi belajar pada penelitian ini diukur menggunakan lembar observasi motivasi belajar. Lembar observasi motivasi belajar siswa mengacu pada aspek *Attention, Relevance, Convidence, dan Satisfaction*. Berdasarkan hasil analisis data melalui lembar observasi motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan dan setelah tindakan. Motivasi belajar klasikal pada siklus I mencapai 72% sedangkan pada siklus II mencapai 82% dengan peningkatan sebesar 10%. Adanya peningkatan motivasi belajar dari lembar observasi motivasi belajar menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dengan penerapan Inkuiri. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan observasi awal sebelum pemberian tindakan, hasil belajar IPA kelas VIIIC pada aspek pengetahuan yang diperoleh melalui ulangan harian menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa dari keseluruhan mencapai ketuntasan sebesar 14,71% (5 siswa dari 34 siswa). Jumlah siswa yang rendah dalam mencapai ketuntasan belajar menunjukkan bahwa kelas VIIIC belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yakni 85%. Persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I yakni 79,41% (27 dari 34 siswa) dengan skor rerata sebesar 82,47.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil belajar pengetahuan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I menuju siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar pengetahuan siswa pada siklus I adalah 79,41% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,83% yakni menjadi 88,24% (30 siswa dari 34 siswa). Brahim (2007) menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna dan daya ingat siswa bertahan lebih lama karena siswa terlibat secara langsung dengan materi pelajaran melalui sumber yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Paul Suparno (1997) dalam Sadiman (2008) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar, tujuan, motivasi, yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Hasil belajar sikap yang diukur pada penelitian ini diukur menggunakan lembar observasi sikap siswa. Aspek yang diukur pada lembar observasi sikap siswa adalah aspek rasa ingin tahu, jujur, tekun, hati-hati,

bertanggung jawab, dan terbuka. Menurut Mahira dkk. (2014) kejujuran adalah dasar dari segalanya sekaligus kunci menuju tempat yang mulia dihadapan Allah dan terhormat di hadapan manusia, oleh sebab itu penanaman sikap jujur perlu dilakukan secara terus menerus sehingga siswa akan mampu menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari untuk jangka waktu ke depan.

Persentase hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar afektif siswa pada siklus I adalah sebesar 84%. Ketuntasan klasikal hasil belajar afektif mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 6% yakni menjadi 90%. Peningkatan hasil belajar afektif terjadi karena guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu menerapkan sikap rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, dan terbuka di dalam setiap langkah-langkah model pembelajaran inkuiri. Menurut Roestiyah (2001) kelebihan model pembelajaran Inkuiri antara lain dapat mendorong siswa berpikir dan bekerja keras atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur, dan terbuka. Selain itu juga dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, sehingga akan membentuk siswa untuk memperbaiki sikapnya setelah mendapatkan pengetahuan.

Hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu (Sudjana, 1995). Aspek yang diukur pada lembar observasi keterampilan siswa adalah menyiapkan alat dan bahan, melakukan praktikum, mendeskripsikan cara mengamati, mendeskripsikan hasil mengamati, menganalisis hasil pengamatan, dan mempresentasikan hasil pengamatan. Persentase hasil belajar psikomotor siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I adalah sebesar 78%. Ketuntasan klasikal hasil belajar psikomotor mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 13% yakni menjadi 91%.

Peningkatan hasil belajar keterampilan siswa membuktikan bahwa pemanfaatan benda yang ada dilingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat mendorong aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rustaman (2005) mengatakan bahwa upaya untuk membantu mengembangkan keterampilan observasi adalah memberikan kesempatan untuk menggunakan alat-alat indra untuk memperoleh fakta dari obyek fenomena yang dijajaki. Llyewelyn (2001) juga mengatakan bahwa melalui inkuiri siswa tidak hanya menerima semua konsep, fakta, dan pengetahuan dari guru tetapi siswa dapat dibiasakan mengamati fakta-fakta yang ada lalu berpikir bagaimana dan mengapa hal itu terjadi. Beberapa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh siswa berupa pengamatan model penyaringan darah dalam ginjal, praktikum hasil proses pernapasan, percobaan uji urin terhadap glukosa atau protein menyebabkan keterampilan siswa dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data menjadi berkembang.

### **Keterlaksanaan Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa**

Model Inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran dikelas adalah Inkuiri terstruktur. Penerapan model inkuiri terstruktur diharapkan dapat mengembangkan kemampuan Inkuiri dasar (Sadeh dan Zion, 2012). Inkuiri terstruktur diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data, persentase keberhaslilan tindakan oleh guru dan tingkat keberhaslilan kegiatan belajar oleh siswa mengalami peningkatan. Persentase keberhaslilan tindakan oleh guru pada siklus I adalah 91,67% dengan taraf keberhaslilan sangat baik. Persentase pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,19% yakni menjadi 92,86% dengan taraf keberhaslilan sangat baik. Persentase keberhaslilan kegiatan belajar oleh siswa pada siklus I adalah 82,14% dengan taraf

keberhasilan baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,15% yakni menjadi sebesar 89,29% dengan taraf keberhasilan sangat baik.

Menurut Syah (2014), setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Perubahan kebiasaan terjadi karena adanya simulasi yang berulang-ulang sehingga terjadi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan dan menimbulkan pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Tindakan yang dilakukan oleh guru pada penelitian ini adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model Inkuiri sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri terdiri dari tujuh tahap yakni (1) mengeksplorasi fenomena/ fakta, (2) memfokuskan permasalahan yang ingin diinvestigasi, (3) merencanakan investigasi, (4) melakukan investigasi, (5) menganalisis hasil data, (6) membangun pengetahuan baru, dan (7) mengkomunikasikan hasil investigasi. Tahap pertama yakni mengeksplorasi fenomena/ fakta terjadi pada saat kegiatan apersepsi pada awal pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I yakni guru meningkatkan pendampingan terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Pendampingan dilakukan dengan membagi waktu untuk mendatangi tiap kelompok yang sedang melakukan praktikum, bukan hanya pendampingan terhadap kelompok tertentu. Selain itu guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencatat tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang penting. Setelah perbaikan tersebut diterapkan pada siklus II selanjutnya diperoleh peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Hasil belajar siswa-pun mencapai ketuntasan klasikal. Penggunaan model pembelajaran Inkuiri terstruktur dilakukan di siklus I, selanjutnya berdasarkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dilakukan refleksi apakah dapat diterapkan tingkatan inkuiri yang lebih tinggi yakni inkuiri terbimbing atau dilanjutkan penerapan model

pembelajaran inkuiri terstruktur. Berdasarkan hasil refleksi siklus I diperoleh bahwa siswa belum mencapai ketuntasan klasikal pada hasil belajar dan motivasi belajar siswa, sehingga dalam pembelajaran guru meneruskan penerapan inkuiri terstruktur agar hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa dapat mencapai ketuntasan klasikal. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa pengelolaan kelas untuk mengondisikan siswa supaya kondusif dalam belajar adalah penting untuk dilakukan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain itu dalam mengondisikan siswa guru juga perlu memberikan pendampingan dan perhatian kepada siswa secara merata sehingga motivasi klasikal siswa juga meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Permasalahan dalam pembelajaran pada siklus I adalah guru kesulitan dalam pengelolaan kelas, siswa gaduh dan enggan mencatat pada saat pembelajaran. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pendampingan pada seluruh kelompok secara merata dan memberi arahan supaya siswa mencatat materi pembelajaran. Persentase keterlaksanaan tindakan oleh guru dan tingkat keterlaksanaan kegiatan belajar oleh siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Penerapan model pembelajaran inkuiri pada KD 3.9 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIC SMPN 10 Malang. Hal ini dapat diketahui dari hasil lembar observasi motivasi belajar yang menunjukkan bahwa motivasi belajar klasikal siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pendampingan yang dilakukan guru dapat meningkatkan perhatian guru kepada seluruh siswa sehingga motivasi klasikal siswa dapat meningkat. Penerapan model pembelajaran inkuiri pada KD 3.9 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIC SMPN 10 Malang, yang meliputi hasil belajar kognitif

siswa, hasil belajar psikomotor siswa, dan hasil belajar afektif siswa. Pendampingan yang dilakukan oleh guru kepada tiap kelompok siswa dapat meningkatkan ketuntasan klasikal afektif dan psikomotor siswa. Pemberian arahan kepada siswa untuk mencatat materi yang penting dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, karena siswa akan menjadi lebih ingat dan me-mudahkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari.

### Saran

Berdasarkan pembahasan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian lain sebagai berikut. (1) Diperlukan adanya perbaikan pada pengelolaan kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan kondusif dan siswa dapat belajar dengan lebih terstruktur dan efektif. (2) Guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dari Inkuiri terstruktur menjadi Inkuiri terbimbing ketika hasil belajar dan motivasi belajar siswa telah mencapai KKM. (3) Guru perlu memberikan pendampingan dan perhatian kepada siswa secara merata sehingga motivasi klasikal siswa juga meningkat.

### DAFTAR RUJUKAN

- Brahim. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Di Lingkungan Sekitar*. (Online), (<http://www.p07jkt.bpkpenabur.or.id/files/hal.%2037-49%20Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Sains.pdf>), diakses pada 3 Mei 2015.
- Budi, A. 2013. *Penerapan Pembelajaran Inkuiri Dipadu STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X5 SMA Laboratorium UM Pada Matapelajaran Biologi Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kemmis S., and R. McTaggart. (2005). *Participatory Action Research: Communicative Action in the Public Sphere*, in N. Denzin and Y. Lincoln. (Online), ([http://www.corwin.com/upm-data/21157\\_Chapter\\_10.pdf](http://www.corwin.com/upm-data/21157_Chapter_10.pdf)), diakses pada 14 Desember 2014.
- Llewellyn, D. 2002. *Inquire Within Implementing Inquiry-Based Science Standards*. USA: Corwin Press, Inc.
- Mahira, R.T., Suhartono, E., &Awaliyah, S. 2014. *Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Anti Korupsi Pada Pembelajaran PKN di SMPN 3 Malang*. (Online). (<http://www.jurnalonline.um.ac.id/>), diakses pada 3 Mei 2015.
- Pramitasari, Diana Hesti. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dipadu Teams Games Tournament melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Proses, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA 3 SMAN 3 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FMIPA UM tidak diterbitkan. Malang: FMIPA UM.
- Roestiyah, K,N. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustaman, N. 2005. *Strategi Belajar dan Mengajar Biologi*. Malang: UM.
- Sadeh I., and Zion M. 2012. *Which Type of Inquiry Project Do High School Biology Students Prefer: Open or Guided?*. Res Sci Edu, 2012 (42): 831-848.
- Sadiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Salinan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Universitas Telkom. (Online), ([http://www.telkomuniversity.ac.id/images/uploads/UU\\_No.\\_20\\_Tahun\\_2003\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](http://www.telkomuniversity.ac.id/images/uploads/UU_No._20_Tahun_2003_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf)), diakses 13 Desember 2014.

- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo, H., Chotimah, H., dan Sari. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ulfa, N. 2010. *Penerapan Bahan Ajar IPA Terpadu Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Singosari*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wening, Sri. 2013. *Pengukuran dan Penilaian Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional 2013, Jurusan PTBB FT UNY, Yogyakarta, 14 Desember 2013.
- Zuriyani, E. 2010. *Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA*. (Online), (<http://sumsel.kemenag.go.id/file/file/TULISAN/umvt1331613361.pdf>) diakses 22 November 2014